



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9780-9793

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Kepribadian *Ekstrovert* Dengan *Body Image* Pada Mahasiswa Perempuan Usia Dewasa Awal

Ivona Dwi Hafsari^{1✉}, Wahyuni Kristinawati²

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: lvonadwihafsari@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini diangkat dari fenomena dimana kebanyakan mahasiswa perempuan usia dewasa awal berlomba-lomba dalam mempercantik diri dengan menggunakan produk-produk kecantikan, melakukan diet, dan selalu merasa *insecure* dengan penampilannya padahal secara fisik terlihat cantik dan memiliki bentuk badan yang proporsional bahkan ketika individu tersebut memiliki kepribadian *ekstrovert*. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor kepribadian, media sosial, hubungan interpersonal, dan teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepribadian *ekstrovert* dengan *body image*. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampling *accidental sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan untuk kepribadian (X) dengan *body image* (Y) $p = 0.593 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian *ekstrovert* dengan *body image* pada mahasiswa perempuan usia dewasa awal Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

Kata kunci: *Kepribadian, Kepribadian Ekstrovert, Body Image, Usia Dewasa Awal, Big Five Personality*

Abstract

This research was lifted from the phenomenon where most female students in early adulthood compete in beautifying themselves by using beauty products, going on diets, and always feeling insecure about their appearance even though physically they look beautiful and have a proportional body shape even when the individual has extrovert personality. This happens due to several factors including personality factors, social media, interpersonal relationships, and peers. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between extroverted personality and body image. The research method used is quantitative research with non-probability sampling techniques with accidental sampling. The research results obtained for personality (X) and body image (Y) $p = 0.593 > 0.005$ so it can be concluded that there is no relationship between extroverted personality and body image in early adult female students at the Faculty of Psychology, Satya Wacana Christian University.

Keywords: *Personality, Ekstrovert Personality, Body Image, Early Adult, Big Five Personality*

PENDAHULUAN

Setiap individu akan mengalami perkembangan baik secara fisik, kognitif, maupun sosioemosional. Perkembangan merujuk pada pola kontinuitas dan perubahan dalam kemampuan manusia yang terjadi dalam kehidupan. Usia dewasa awal dimulai sejak individu berusia 18 tahun hingga 40 tahun (Hurlock, 1996). Usia 18 tahun hingga 25 tahun merupakan transisi dari masa remaja menuju usia dewasa dengan ciri perubahan fisik masih terus terjadi sehingga individu berusaha mengembangkan *body image* nya.

Body image adalah penilaian seseorang terhadap bentuk tubuhnya baik itu secara positif maupun negatif (Cash & Pruzinsky, 2002). *Body image* terbentuk dari cara individu mempersepsikan dan memberikan penilaian tentang apa yang mereka pikirkan dan rasakan tentang ukuran, bentuk tubuh, dan tentang bagaimana orang lain berpikir tentang diri mereka sendiri, Thompson (1996). *Body image* juga merupakan penilaian tubuh secara keseluruhan baik itu positif maupun negatif. *Body image* positif adalah pemikiran individu yang bersifat positif tentang tubuhnya dimana individu bersedia menerima semua perubahan pada fisiknya dan dapat menerima kekurangan dari dirinya sedangkan *body image* negatif adalah pemikiran individu yang bersifat negatif yaitu jika individu tersebut menolak, tidak puas atau kurang menerima perubahan fisik dalam dirinya (Cash, 2002).

Sebagian besar wanita masih banyak memberi perhatian terhadap bentuk tubuh atau fisiknya. Seorang wanita akan merasa sedih, stress, gundah, dan tidak tenang jika penampilannya menimbulkan kesan tidak baik dimata orang lain (Husna, 2013). Ketidakpuasan

akan bentuk tubuh yang dialami oleh wanita terjadi karena mereka merasa tidak sesuai dengan tubuh idela mereka sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pandangan dirinya secara keseluruhan (Wulandari dkk., 2021). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (Sari & Suarya, 2018) yang menyatakan bahwa ketidakpuasan individu dengan bentuk tubuhnya terjadi karena individu berusaha mengikuti strandar kecantikan yang biasa terjadi di masyarakat. Tubuh ideal ini biasanya ditampilkan di majalah, film, televisi, dan dunia periklanan, menampilkan sosok wanita ideal sebagai sosok wanita yang langsing, dengan kaki yang indah, paha, pinggang dan pinggul yang ramping, kulit yang putih dan begitu banyak wanita yang ingin memiliki bentuk tubuh seperti yang di media tersebut (Wulandari dkk., 2021).

Fenomena ini diperkuat oleh tagline “kulit tampak lebih cerah putih merona” dalam iklan Ponds *White Beauty* (Damanik, 2018) serta tubuh atletis pria dengan perut *sixpack* dan dada bidang yang disebutkan oleh salah satu finalis L-Men of the year 2010 (Fazriyati, 2010). Media memberi sumbangan terbentuknya *body image* sehingga individu akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti strandar tersebut. *Body image* merupakan aspek yang sangat penting dari perkembangan psikologis dan interpersonal terutama perempuan (Cash & Pruzinsky, 2002). Faktor lain yang mempengaruhi *body image* adalah berat badan, persepsi individu terkait bentuk badannya, peran keluarga, faktor budaya, teman sebaya, distorsi tubuh, dan kepribadian individu (Thompson, 2000). Kepribadian dapat membantu kita memahami mengapa sebagian besar wanita memiliki perasaan yang relatif negatif tentang tubuh mereka (Cash, 2012). Ada beberapa teori yang mempelajari tentang kepribadian salah satunya adalah *Big five personality* yang dikemukakan oleh Goldberg (1981).

Big five personality adalah ciri-ciri kepribadian dalam lima dimensi dasar yang biasa disingkat dengan OCEAN, yaitu: *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, and *Neuroticism* (McCrae & John, 1992). Goldberg (1981) menjelaskan, bahwa: *Openness* adalah suatu keterbukaan terhadap hal-hal baru pada individu, memiliki pola pikir yang terbuka, kreatif, dan intelektual; *Conscientiousness* adalah individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, memiliki komitmen, dan memiliki sifat teratur; *Extraversion/ekstrovert* adalah individu yang memiliki sifat bersemangat, jiwa antusias, dan ramah terhadap orang lain; *Agreeableness* adalah individu yang memiliki sifat percaya diri sehingga mampu memberikan dampak positif bagi sesama, dan mampu menghargai; *Neuroticism* adalah individu yang memiliki kestabilan emosi ketika mengalami stress.

Individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* saat berada di dalam lingkungan sosial memiliki kecenderungan paling dominan, semangat antusiasme yang tinggi, dan juga tertarik dengan berbagai hal (Costa & McCrae, 1992). Individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dapat dihubungkan dengan perilaku memimpin, itu artinya mereka dengan tipe kepribadian ini berpotensi menjadi seorang pemimpin karena kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan rasa percaya dirinya (Fleeson & McCabe, 2021). Rasa percaya diri individu dengan kepribadian *ekstrovert* tidak terlepas dari rasa percaya diri akan penampilannya (Khaerunnisa, 2018). Taylor (dalam Metia, 2012) menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki *problem focus solving* yang baik terhadap dirinya. Ketika mereka merasa tidak puas dengan penampilannya maka mereka akan berusaha untuk memperbaiki sampai mereka merasa cukup puas dan percaya diri dengan penampilannya. Banyaknya media yang menampilkan kesempurnaan fisik seperti wajah yang halus dan cerah, badan yang tinggi langsing, rambut lurus, kulit putih bersih, dll membuat wanita merasa tidak puas akan *body imagenya* sehingga berlomba-lomba mempercantik diri dengan berbagai cara, tidak terkecuali dengan individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dimana mereka dikenal sebagai pribadi yang mudah bergaul, senang membuat pertemanan dan pandai berbicara didepan banyak orang.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya (Swami, 2013; Nuraeni, 2021; Skorek et al., 2014) individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki *body image* yang positif, itu artinya mereka memiliki pandangan terhadap citra tubuhnya dengan baik, mereka merasa tenang, puas dan tidak merasa *insecure*. Akan tetapi hasil penelitian lain Allen & Walter, 2016; Narula & Varma, 2017; Rasooli & Lavasani, 2011 menunjukkan hasil bahwa individu dengan kepribadian *ekstrovert* memiliki *body image* yang rendah, itu artinya individu tersebut merasa terbebani, merasa *insecure*, malu dan merasa tidak nyaman dengan tubuh mereka. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda-beda yaitu *NEO-Five Inventory* Rasooli (2011), *Eysenck Personality Q (EPQR-S)* (Narula & Varma, 2017), dan *Big Appreciation Scale* (Skorek et al., 2014).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah ada hubungan antara kepribadian *extrovert* dengan *body image* pada mahasiswa perempuan usia dewasa awal Fakultas Psikologi yang belajar ilmu psikologi. Sehingga berdasarkan uraian diatas, masih diperlukan eksplorasi lebih lanjut tentang keterkaitan antara kepribadian *ekstrovert* dengan *body image*. Sehingga diharapkan terdapat manfaat yang memberikan kontribusi ilmiah tentang *body image* dan

kepribadian tipe *extrovert* sebagai kajian dalam ilmu psikologi. Serta diharapkan dapat memberikan pendampingan pada kelompok usia dewasa awal bagaimana mengembangkan *body image* yang sehat khususnya pada individu dengan kepribadian *ekstrovert*.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan 2 alat ukur yaitu, *Jung's Type Indicator Test* dari *Jungian Tipologi theory* yang telah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *back translation* oleh Utomo (Utomo, 2013) dan skala *Body image The Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire* (MBSRQ) yang dikembangkan oleh Cash pada tahun 1989 (dalam Thompson, 1996) yang diadaptasi oleh Amalia (2018).

Jung's Type Indicator Test adalah tes kepribadian yang digunakan untuk mengungkap tipe kepribadian seseorang apakah mereka termasuk individu dengan kepribadian *ekstrovert* atau *introvert*. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *back translation* oleh Utomo dengan menggunakan dua alternatif jawaban yaitu "Ya" atau "Tidak" yang terdiri dari 70 item dengan pembagian 36 item kepribadian *ekstrovert* dan 34 item kepribadian *Introvert*. Teknik untuk menghitung skor yang didapatkan adalah dengan memberikan skor 1 pada setiap jawaban "Ya" untuk pernyataan item *ekstrovert* dan skor 0 pada setiap jawaban "Tidak" pada pernyataan *Introvert*. Begitu juga sebaliknya pada item pernyataan *introvert* dengan memberikan skor 0 pada setiap jawaban "Ya" pada pernyataan item *introvert* dan skor 1 pada setiap jawaban "Tidak" (Utomo, 2013). Untuk menentukan apakah individu tersebut *introvert* atau *ekstrovert* yaitu dengan menghitung perolehan skor, disini terdapat 36 pernyataan kepribadian *ekstrovert* dan 34 pernyataan kepribadian *introvert* jadi apabila individu mendapatkan skor lebih dari 36 itu artinya individu tersebut memiliki kepribadian *ekstrovert* akan tetapi apabila individu tersebut mendapatkan skor kurang dari 35 itu artinya individu tersebut memiliki kepribadian *introvert*. Alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,956.

Skala *Body image The Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire* (MBSRQ) yang dikembangkan oleh Cash pada tahun 1989 (dalam Thompson, 1996) yang diadaptasi oleh Amalia (2018) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,715. Item yang terdapat dalam skala ini berjumlah 19 yang disusun berdasarkan lima aspek *body image* yaitu, evaluasi penampilan (*appearance evaluation*) sebanyak 5 pernyataan, orientasi penampilan (*appearance orientation*)

sebanyak 6 pernyataan, kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*) sebanyak 2 pernyataan, kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*) sebanyak 4 pernyataan, dan pengkategorian ukuran tubuh (*self-classified weight*) sebanyak 2 pernyataan. Dalam skala ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Dalam skala ini terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun dalam sub skala kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*) pilihan jawabannya adalah Sangat Puas (SP), Puas (P), Tidak Puas (TP), dan Sangat Tidak Puas (STP). Skoring pada aitem *favorable* pada pernyataan SS adalah 4 hingga 1 pada pernyataan STS. Pada aitem *unfavorable* menggunakan skor 1 pada jawaban SP hingga skor 4 pada jawaban STP.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner penelitian melalui *Google form* menggunakan media grup *WhatsApp* Angkatan Fakultas Psikologi UKSW tahun 2019-2022 pada tanggal 2 Mei 2023, *E-mail* yang penyebarannya dibantu oleh Lembaga Kemahasiswaan Senat Mahasiswa Universitas pada 5 Mei 2023, dan melalui pengiriman *link* kuesioner secara personal ke teman-teman peneliti hingga tanggal 26 Mei 2023. Setelah mendapatkan responden selanjutnya peneliti memilah antar responden dengan kepribadian *introvert* dengan responden dengan kepribadian *ekstrovert* dan didapatkan hasil akhir sebanyak 52 responden dengan kepribadian *ekstrovert*. Partisipan paling banyak berada pada usia 22 tahun dengan presentase sebesar 37% atau sebanyak 19 partisipan kemudian partisipan paling sedikit berada pada usia 24 dan 25 tahun dengan masing-masing persentase sebesar 2 % atau sebanyak 1 partisipan.

Tabel 1.1 Deskripsi responden berdasarkan usia

Usia	N	Presentase (%)
19	2	4%
20	12	23%
21	13	25%
22	19	37%
23	4	8%
24	1	2%
25	1	2%
Total	52	100 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitung statistik deskriptif diperoleh hasil variabel (X) Kepribadian *Ekstrovert* memiliki nilai minimal sebesar 33, nilai maksimal 49, nilai rata-rata 37.83, dan standar deviasi sebesar 2.868. Sedangkan untuk variabel (Y) *Body Image* memiliki nilai minimal sebesar 51, nilai maksimal 75, nilai rata-rata 61.29, dan standar deviasi sebesar 5.180.

Tabel 1.2 Deskripsi data penelitian

Variable	Min	Max	Mean	SD
Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	33	49	37.83	2.868
<i>Body Image</i>	51	75	61.29	5.180

Norma kategorisasi yang digunakan berdasarkan acuan dari Azwar (2010) dan perhitungannya dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Persentil Untuk Kategorisasi

Kategori	Kepribadian <i>ekstrovert</i>	<i>Body Image</i>
Sangat Rendah	$X < 34$	$X < 54$
Rendah	$34 < X \leq 36$	$54 < X \leq 59$
Sedang	$36 < X \leq 39$	$59 < X \leq 64$
Tinggi	$39 < X \leq 42$	$64 < X \leq 69$
Sangat Tinggi	$X > 42$	$X > 69$

Setelah dilakukan perhitungan kemudian pada setiap variabel dilakukan pengkategorian yang dibagi menjadi lima yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1.4 Kategori responden pada variabel kepribadian *ekstrovert* dan *body image*

Kategori	Kepribadian <i>ekstrovert</i>		<i>Body image</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	2 %	4	8 %
Rendah	21	40 %	13	25 %
Cukup	18	35 %	20	38 %
Tinggi	8	15 %	10	19 %
Sangat tinggi	4	8 %	5	10 %
Total	52	100 %	52	100 %

Berdasarkan hasil perhitungannya pada tabel variabel *body image* menunjukkan skor tertinggi untuk kategori cukup yaitu sebesar 38% dan skor terendah pada kategori sangat rendah sebesar 8%. Begitu pula pada tabel variabel kepribadian *ekstrovert*, menunjukkan skor tertinggi

untuk kategori Rendah yaitu sebesar 40% dan skor terendah pada kategori sangat rendah sebesar 1%.

Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi yang dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas. *Dalam penelitian ini uji asumsi dilakukan menggunakan software SPSS for Windows versi 23.* Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 1.5 Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kepribadian Ekstrovert Dengan *Body Image*

N		52
Normal Parameters ^{ab}		Unstandardized Residual
		Mean
		.0000000
Most Extreme Differences		Std. Deviation
		5.16552852
		Absolute
		.123
		Positive
		.123
		Negative
		-.106
Test Statistic		.123
Asymp Sig. (2-tailed)		.047 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov- Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,047 yang berarti $p > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel dalam sebuah penelitian. Pedoman dalam mengambil keputusan yaitu jika nilai *Sig.deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, akan tetapi apabila nilai

Sig.deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 1.6 Hasil Uji Linearitas Kepribadian *Ekstrovert* Dengan *Body Image*

ANOVA Tabel								
Body Image * Kepribadian	Between	Combined		395.317	11	35.938	1.477	.179
		Linearity		7.856	1	7.856	.323	.573
		Deviation	from	387.461	10	38.746	1.592	.144
			Linearity					
	Within			973.356	40	24.334		
	Group							
	Total			1368.673	51			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan dalam tabel 2.8 diatas didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,144 yang berarti nilai tersebut >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kepribadian *Ekstrovert* dengan *Body image*.

Setelah mengetahui hasil uji asumsi selanjutnya melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan *SPSS For Windows* dengan analisis *Pearson Product Momment*. Hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis ini memperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,593 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan kepribadian *ekstrovert* pada mahasiswa perempuan usia dewasa awal Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

Tabel 1.5 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Antara Kepribadian *Ekstrovert* Dengan *Body Image*

		Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	<i>Body Image</i>
Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.076
	Sing. (2-tailed)	1	.593
	N	52	52
<i>Body Image</i>	<i>Pearson Correlation</i>	-.076	
	Sing. (2-tailed)		.593
	N	52	52

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Swami, 2013; Nuraeni, 2021; Skorek et al., 2014 menunjukkan hasil bahwa individu dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki *body image* yang positif, itu artinya mereka memiliki pandangan terhadap citra tubuhnya dengan baik, mereka merasa tenang, puas dan tidak merasa *insecure*. Hal tersebut terjadi karena menurut Cash dan Pruzinsky (2002) faktor yang mempengaruhi *body image* sangat kompleks dan multidimensional yang mencakup komponen fisiologis, psikologis, dan sosiologis, meliputi pubertas, lingkungan sosial, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, sosial media, dan kognitif jadi tidak hanya kepribadian saja. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hargreaves dan Tiggemann (dalam Parmirma, 2022); Tenkorang dan Okyere (2022) media menjadi salah satu faktor kuat yang dapat memengaruhi *body image* seseorang, karena media yang tersebar luas menampilkan gambaran ideal mengenai sosok pria maupun wanita. Individu yang merasa bahwa fisiknya tidak sesuai dengan konsep ideal yang ditampilkan pada media membuat mereka merasa *insecure* terhadap bentuk tubuhnya meskipun dalam penilaian atau pandangan orang lain individu tersebut memiliki fisik yang menarik (Amalia, 2018).

Data menunjukkan bahwa di Amerika bahwa sebanyak 33% usia remaja hingga dewasa awal menyatakan mereka tidak puas dengan badannya meskipun mereka memiliki berat badan dengan kategori normal (Nancy, 2010). Fakta tersebut didukung oleh pendapat (Mills & Hogue, 2019) bahwa melalui media sosial, perempuan dewasa awal lebih sering membandingkan penampilan mereka dengan teman sebaya daripada keluarga. Sejalan dengan pendapat Manago, Graham, Greenfield, & Salimkhan, (dalam Mills & Hogue, 2019) bahwa saat di media sosial perempuan cenderung melihat citra ideal teman sebayanya dan membandingkan dengan diri sendiri, membuat mereka memiliki *body image* yang rendah meskipun secara nyata terlihat proposional. Sebuah artikel Econo Chanel dari FE UNJ menyebutkan bahwa

penggunaan *beauty filter* yang disediakan oleh media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *Sanpchat*, banyak digemari oleh wanita karena mereka akan terlihat cantik tanpa melakukan usaha sedikitpun bahkan apapun kepribadiannya yang mana hal tersebut tentunya juga berperan dalam pembentukan *body image* nya.

Dalam sebuah artikel menurut Yusuf (2020), menyatakan bahwa dengan media individu berkepribadian *introvert* pun dapat menjadi *ekstrovert* karena mereka cenderung lebih nyaman tampil secara tidak langsung di media daripada secara langsung dalam menunjukkan siapa dirinya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media memiliki pengaruh yang kuat terhadap *body image* apapun kepribadiannya bahkan individu dengan kepribadian *introvert* sekalipun sehingga kepribadian bukan menjadi salah satu faktor terkuat dalam pembentukan *body image*.

Selain faktor media, *body image* juga terbentuk secara kuat karena hubungan interpersonal, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* pada perempuan dengan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal membuat individu melakukan perbandingan dengan teman sebayanya yang akhirnya menghasilkan sebuah feedback yang menjadikan mereka berkompetisi terhadap penampilannya Dun dan Gooke (dalam Cash & Pruzinsky, 2002). Berkaitan dengan pengaruh media pada pembahasan sebelumnya bahwa hubungan interpersonal terjadi karena individu mendapatkan informasi yang ditampilkan dalam media dalam bentuk visual seperti foto atau video sehingga individu tersebut akan membandingkan diri dengan apa yang ditampilkan baik perempuan maupun laki-laki apapun kepribadiannya. (Sari & Rahayu 2022).

Menurut Thompson (2000) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *body image* seseorang yaitu persepsi, perkembangan, dan sosiokultural. Dari ketiga faktor tersebut yang memiliki dampak paling besar adalah sosiokultural dimana kecantikan dan keindahan tubuh ditentukan oleh masyarakat, apa yang baik dan apa yang menarik masyarakat itulah yang menyebabkan sosiokultural menjadi faktor yang berdampak besar terhadap *body image* sehingga kecil kemungkinan apabila kepribadian berdampak pada pembentukan *body image* (Cash, 2002).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *pearson* didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,0593 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kepribadian *ekstrovert* dengan *body image* pada mahasiswa perempuan usia dewasa awal. Hal tersebut terjadi karena faktor yang mempengaruhi *body image* seseorang sangat kompleks dan multidimensional sehingga kepribadian bukanlah faktor terkuat yang dapat mempengaruhinya. Untuk penelitian selanjutnya penelitian hendaknya meninjau kepribadian dan *body image* dengan mempertimbangkan faktor seperti penggunaan media sosial dan relasi dengan teman sebaya. *Body image* positif adalah tanggung jawab diri sendiri, orang tua, sekolah, dan pendampingan dari berbagai pihak disekitar individu untuk membantu individu usia dewasa awal untuk memiliki *body image* positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S. M., & Walter, E. E. (2016). Personality and body image: A systematic review. In *Body Image. National Library Of Medicine*, 15(3), 79-88.
- Amalia, R. R. (2018). *Social Comparison dan Body Dissatisfaction pada Mahasiswi Universitas X di Yogyakarta*. Retrieved from Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Cash, T. F. (2000). MBSRQ Users Manual. *Unpublished Test Manual*, 2.
- Cash, T. F. (2002). Body Image: A Handbook of Theory, Research, and Clinical Practice. In T. P. p. Thomas F. Cash (Ed.). *JAMA: The Journal of the American Medical Association*, 298(14). Retrieved from <https://doi.org/10.1001/jama.289.14.1861>
- Cash, T. F. (2012). Encyclopedia of Body Image and Human Appearance. In *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*, 2(1). Retrieved from <https://doi.org/10.1016/C2010-1-66177-9>.
- Damamik, M. T. (2018). *"Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body Shame"*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Econo Channel. (2021). *Dampak Penggunaan Filter beauty Dalam Media Sosial terhadap Kesehatan Mental. Eco Channel FE UNJ*. Retrieved from Eco Channel FE UNJ: <http://econochannelfeunj.com/2021/06-dampak-penggunaan-filter-beauty-dalam-media-sosial-terhadap-kesehatan-mental/>
- Fazriyati. (2010, Juli 19). Kompas.com: Tubuh ideal di mata pria. Diakses pada 3 juni 2022, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2010/07/19/15475360/tubuh.ideal.di.mata.pria>

- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, N. L. (2013). Hubungan antara Body Image dengan Perilaku Diet. *Developmental and Clinical Psychology, 2*(2), 44-49.
- McCabe KO, F. W. (n.d.). What is extraversion for? Integrating trait and motivational perspectives and identifying the purpose of extraversion. *PsycholSci, 23*(12), 1498-505. Retrieved from <https://doi.10.1177/0956797612444490>
- McCrae, R. R. (1992). An Introduction to the Five-Factor Model and Its Applications. *Journal of Personality, 175*-215. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1992.tb00970.x>
- Metia, C. (2012). Strategi coping terhadap bentuk tubuh ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja wanita. *Personifikasi, 2*(3), 37-39.
- Mills, J. S. (2019). The effects of active social media engagement with peers on body image in young women. *Body Image, 8*, 1-5.
- Nancy, C. (2010). FACSM. BODY IMAGE: Are You Imagining the Wrong Body?. *ACSM's Health & Fitness Journal, 3*(14). doi:DOI: 10.1249/FIT.0b013e3181daa72d
- Narula, N. &. (2017). The Influence Of Personality (Extraversion And Neuroticism) On Body Image, Mediated By Celebrity Worship, Among Thai Female Adolescents In Bangkok. *Human Science Scholar, 2*(9), 302-311. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/influence-p>
- Nuraeni, M. &. (2021). Big five Sebagai Prediktor Body image Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter, 1*(1). Retrieved from <https://journal.unibos.ac.id/jpk>
- Parmirma, M. Y. (2022). Hubungan Paparan Media Dengan Body Image pada Remaja Perempuan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 6*(9).
- Rasooli, S. (2011). Relationship between personality and perfectionism with body image. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 15*, 1015-1019. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.231>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Developmen*. Salemba Humanika.
- Sari, A. N. (2022). Dampak Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan Body Image Pada Remaja. *JPI: Jurnal Psikologi Islami, 2*(1).
- Sari, I. A. (2018). Hubungan antara Social Comparison dan Harga Diri terhadap Citra Tubuh pada Perempuan. *Jurnal Psikologi Udayana, 40*-52. Retrieved from <https://doi.ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/40398>

- Skorek, M. S. (2014). Self-esteem as a mediator between personality traits and body esteem: Path analyses across gender and race/ethnicity. *PLoS ONE*, *11*(9). Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0112086>
- Swami, V. (2013). Body image and personality: Associations between the Big Five Personality Factors, actual-ideal weight discrepancy, and body appreciation. *Scandinavian Journal of Psychology*, *2*(54), 146–151. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/sjop.12014>
- Tenkorang, S. &. (2022). Factors Influencing Body Image Perception of University Students in Ghana. *Technium Social Sciences Journal*, *1*(27), 492–501. Retrieved from <https://doi.org/10.47577/tssj.v27i1.5522>
- Utomo, A. B. (2013). *Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert didalam Frekuensi Terkena Bullying (Studi Kepada Siswa SMA Negeri 3 Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia, Fakultas Pendidikan Konseling, Salatiga.
- Wulandari, I. M. (2021). Relationship of Body Image and Self-Price With Attitudes Towards Diets in Located Women Staying At Rw 06 Johar Village New Jakarta Center. *European Journal of Psychological Research*, *8*(1), 73–86.